

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Iman sebagai andalan adalah pesan dasar dari ajaran Islam. Iman yang ada dalam hati menjadi dasar bagi tindakan dan sikap. Berpusat pada iman berarti melaksanakan hidup dengan prinsip “dari dalam ke luar”, bukan sebaliknya “dari luar ke dalam”. Prinsip “dari dalam ke luar” yaitu memulai dengan bagian paling dalam dari diri sendiri, yakni iman, akhlak, dan hati. Sebaliknya, cara hidup dengan “dari luar ke dalam” menjadikan yang di luar diri sebagai andalan dan pijakan keyakinan diri. Hidup dengan cara “dari luar ke dalam” terlihat dari orang yang mengandalkan harta, jabatan, serta sanjungan dan pujian orang lain sebagai tujuan hidupnya. Sedangkan orang beriman tidak mengandalkan apapun yang ada didunia, dia hanya menjalani kehidupan semata-mata karena Allah sebab iman merupakan kunci kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidupnya.¹ Firman Allah dalam QS. Ar-Ra’du (13) ayat 29:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٢٩﴾

Salah satu ciri orang yang beriman adalah memiliki akhlak yang baik. akhlak yang baik merupakan konsekuensi dari iman. Seseorang tidak bisa dikatakan beriman apabila dia tidak memiliki akhlak yang baik. Sebagaimana sabda Nabi Saw yaitu:

¹ Bambang Q-Anees, *Iman Kunci Sukses Dunia-Akhirat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), h. 19

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَّأَخْسِنُهُمْ خُلُقًا {رواه الترمذی} ²

Akhlak tidak hanya bersifat individual tetapi juga bersifat sosial. Akhlak individual berhubungan dengan kebersihan hati dengan rasa cinta dan kasih sayang, berakhlak kepada Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Sedangkan akhlak sosial berhubungan dengan kondisi lingkungan seperti mengatasi kemiskinan dan penindasan, memperbaiki kualitas pendidikan, melestarikan lingkungan, dan memuliakan akhlak.³

Agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, tentu setiap individu perlu memahami benar apa yang dimaksud dengan akhlak mulia itu sendiri menurut syariat Islam. Dari penjelasan para ulama tentang akhlak mulia yaitu akhlak yang terangkum dalam bentuk ketakwaan kepada Allah Swt kapan dan dimanapun berada sehingga menimbulkan rasa malu sekaligus takut kepada Allah Swt, sikap santun dan lemah lembut kepada sesama makhluk sehingga timbul rasa saling menghormati dan menjaga hak-hak sesama, serta menjaga kehormatan diri dengan nilai-nilai Islam yang luhur sehingga melahirkan pribadi yang terhormat lagi mulia.⁴

Akhlak mendorong manusia untuk menjalani kehidupan sebaik mungkin sesuai dengan aturan dan rencana Tuhan yakni hidup dengan penuh kesadaran bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan sebagai khalifah

² HR. Tirmidzi no. 1162, Dinilai Shahih Oleh Al-Albani dalam *Ash-Shahihah*, no. 284

³ *Ibid*, h. 84

⁴ Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2013), h. 11

dimuka bumi. Karena itu, salah satu cara untuk mencapai akhlak yang mulia adalah melalui pendidikan.

Pendidikan ialah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.⁵ Sedangkan menurut N.Drijarkara dalam buku *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* oleh Ngainum Naim dan Ahmad Sauqi, pendidikan merupakan suatu perbuatan fundamental dalam bentuk komunikasi antarpribadi, dan dari komunikasi tersebut terjadi proses memanusiakan manusia, dalam arti terjadi proses *hominisasi* (proses menjadikan seseorang sebagai manusia) dan *humanisasi* (proses pengembangan kemanusiaan manusia). Dengan demikian, pendidikan harus membantu orang agar tahu dan mau bertindak sebagai manusia.⁶

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁷ Proses pendidikan dilakukan untuk menumbuhkan jiwa agama dan sebagai upaya menanamkan rasa cinta kepada Allah, iktikad serta kepercayaan yang benar dalam jiwa agar menjadi orang yang bertakwa, berakhlak mulia serta memiliki adat kebiasaan yang baik. Inti dari semua pendidikan adalah pendidikan akhlak dimana pendidikan akhlak merupakan proses bimbingan dan arahan dari orang dewasa terhadap orang yang di

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2014), h. 19

⁶ Ngainum Naim dan Ahmad Shauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 30

⁷ Radiansyah, *Sosiologi Pendidikan Agama*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), h. 2

didiknya dalam mengajarkan pola tingkah laku, sikap, dan tata krama agar menjadi orang yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak.

Di dalam kitab suci Alquran membicarakan keutamaan orang beriman dan menuntut ilmu dalam proses pendidikan akan memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujadilah (58) ayat 11, sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Kata *tafassahu* pada ayat tersebut maksudnya adalah *tawassa'u* yaitu saling meluaskan dan mempersilakan. Sedangkan kata *yafsahillahu lakum* maksudnya adalah Allah akan melapangkan rahmat dan rezeki bagi mereka. *Unsuzyu* maksudnya saling merendahkan hati untuk memberi kesempatan kepada setiap orang yang datang dan *Yarfa'illahu ladzina amanu*, maksudnya Allah akan mengangkat derajat mereka yang telah memuliakan dan memiliki ilmu di akhirat pada tempat yang khusus sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajat.⁸ Jadi, untuk mendapatkan derajat tersebut maka harus memiliki ilmu melalui proses pendidikan.

Sekarang ini, dunia pendidikan harus berhadapan dengan setumpuk persoalan yang kompleks, baik persoalan dari dunia pendidikan sendiri maupun persoalan di luar pendidikan seperti rendahnya penyerapan lulusan di lapangan kerja, minimnya kreativitas manusia produk pendidikan, kenakalan

⁸ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 152

pelajar, menurunnya kualitas dunia pendidikan, dan berbagai persoalan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan agar memberikan solusi penyelesaian dengan membangun kesadaran secara sistematis terhadap pentingnya kehidupan yang damai.⁹

Hubungan manusia dengan dunia tidaklah selalu diwujudkan dalam sikap pasif, pasrah, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya. Akan tetapi, justru harus diwujudkan dalam sikap aktif, memanfaatkan lingkungannya untuk kepentingan hidup dan kehidupannya. Dari hubungan yang bersifat aktif itu, maka tumbuhlah kebudayaan.¹⁰

Proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Komunikasi adalah elemen paling penting dalam proses pendidikan.

Menurut Tholhah Hasan, pendidikan bukan hanya usaha menyiapkan manusia pandai atau terampil tetapi juga manusia yang berkepribadian dan berkebudayaan. Salah satu bentuk kebudayaan itu ialah kesenian.¹¹

Seni sebagai salah satu unsur kebudayaan merupakan fitrah manusia yang dianugerahkan Allah Swt untuk suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan kreatif dalam mengungkapkan keindahan, kebenaran, dan

⁹ Ngainum Naim dan Ahmad Shauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi...*, h. 13

¹⁰ Rosihon Anwar, Badruzzaman M.Yunus, dan Saehudin, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 128

¹¹ Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kulabora Press, 2004), Cet. Ke-4, h. 174

kebaikan. Sebagai proses kreatif seni adalah ungkapan (*expression*) dari suasana hati, perasaan dan jiwa. Dalam kegiatan kreatif, seni sangat terbuka bagi berbagai penafsiran atau kesalahpahaman, sehingga hampir tidak ada batasan yang cukup rapat untuk menutupinya.

Salah satu pendapat menyatakan bahwa seni adalah keindahan. Dia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Dia lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu. Pada dasarnya setiap karya seni merupakan perpaduan berbagai unsur dan dibentuk oleh karakteristik tertentu. Suatu bentuk seni yang dilandasi oleh hikmah atau kearifan dan sebuah spiritual tidak hanya berkaitan dengan penampakan lahir semata (wujud), tetapi juga realitas batinnya (makna).¹²

Karya sastra pada hakikatnya adalah pengejawantahan kehidupan, yaitu hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya. Pengarang dalam menciptakan karya sastra didasarkan pada pengalaman yang telah diperolehnya dari realitas kehidupan di masyarakat yang terjadi pada peran tokoh di dunia nyata dan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra.¹³

Sebuah karya sastra tercipta berdasarkan imajinasi pengarang. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah kenyataan bahwa pengarang senantiasa hidup dalam ruang dan waktu tertentu. Di dalamnya dia senantiasa terlibat

¹² Nanang Rizali, "Kedudukan Seni dalam Islam", dalam *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, Vol. 1 No. 1 Juni, 2012, h. 3

¹³ Nuriana Istiqomah, Mukh. Doyin dan Sumartini, "Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel Orang-orang Proyek Karya Ahmad Tohari", dalam *Jurnal Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang*, Vol. 3 No. 1 Juni, 2014, h. 1

dalam suatu permasalahan. Karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya. Selain itu, Karya sastra merupakan kehidupan buatan sastrawan. Kehidupan di dalam karya sastra merupakan kehidupan yang diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikannya, keyakinannya dan sebagainya. Karena itu kenyataan atau kebenaran dalam karya sastra tidak mungkin disamakan dengan kenyataan atau kebenaran yang ada di sekitar.¹⁴

Salah satu karya sastra yang paling populer dan terkenal saat ini adalah novel. Karya sastra ini paling tersebar di beberapa penjuru kota dan negara karena komunikasinya yang luas di masyarakat. Sebagai bahan bacaan novel terdiri dari dua golongan yaitu karya serius dan hiburan. Artinya tidak semua karya sastra yang memberikan hiburan dapat disebut sebagai karya sastra serius. Novel serius tidak hanya dituntut agar dia adalah karya yang indah, menarik, dan memberikan hiburan bagi pembacanya melainkan dia dituntut lebih dari itu. Salah satu syarat utama novel adalah dia mesti menarik minat pembaca, menghibur, mendatangkan rasa nyaman dan puas setelah membacanya serta dapat memberikan manfaat dan pelajaran yang bisa dilakukan dalam kehidupan nyata.

Novel adalah salah satu karya sastra yang terkenal di seluruh dunia, terutama pada akhir-akhir ini novel yang sangat populer di tanah air, antara lain: Novel Asma Nadia, antara lain: *Sakinah Bersamamu*, *Assalamualaikum Beijing*, *Cinta di Ujung Sajadah*, *Aku Ingin Menjadi Istrimu*, *Surga yang Tak*

¹⁴ *Ibid*, h. 2

Dirindukan, Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea, Novel Habiburrahman El Shirazy antara lain: *Ketika Cinta Bertasbih, Api Tauhid, Pudarnya Pesona Cleopatra, Takdir Cinta Suci Zahrana, Diatas Sajadah Cinta, Ayat-ayat Cinta 2*, Novel Andrea Hirata antara lain: *Laskar Pelangi, Sang Pemimpi*. Lalu novel Wahyu sunjani antara lain: *Ketika Tuhan Jatuh Cinta, Bidadari Berkalam Ilahi* dan novel karya Tere Liye antara lain: *Hafalan Shalat Delisa, Bidadari-bidadari Surga*.

Sebuah karya fenomenal terletak dari bagaimana karya tersebut mampu menginspirasi banyak orang. Salah satunya karya yang ditulis oleh Asma Nadia, seorang penulis fiksi dan non fiksi dari Indonesia. Kepiawaiannya dia dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat yang menyentuh jiwa, sehingga mampu “menyulap” hobinya menjadi karya-karya yang memotivasi umat.

Kegemarannya menulis dia tuangkan dalam bentuk cerpen dan novel. Puluhan buku berhasil diterbitkan dan beberapa bukunya berhasil difilmkan. Beberapa novel yang ditayangkan antara lain: *Assalamualaikum Beijing, Surga yang Tak Dirindukan, Emak Ingin Naik Haji, Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*, dan *Rumah Tanpa Jendela* sukses menyita perhatian masyarakat.

Selain hobi menulis yang dituangkan lewat cerpen dan novel, Asma juga memiliki hobi *fotografi* dan *traveling*. Hobinya tersebut telah membuat

dia mengarungi puluhan negara dan ratusan kota di dunia. Asma juga dikenal sebagai “*Jilbab Traveler*” yang menginspirasi banyak muslimah.¹⁵

Gambaran secara umum tentang novel *Jilbab Traveler*. Jika ada yang bertanya tentang Islam dia berusaha menjawab sebisanya sesuai dengan apa yang dia pelajari dan ketahui mengenai Islam. Bagi Rania, dakwah merupakan kesempatan untuk mengenalkan Islam kepada orang-orang non muslim sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasulullah. Seperti dakwah yang dilakukan Rania tentang poligami di Perancis kepada Camille dan dakwah tentang makanan halal dan perintah menutup aurat di Korea Selatan kepada Hyun Geun.

Begitulah dakwah yang dilakukan Asma Nadia pada saat berada di negeri minoritas Islam yang kemudian dituangkan dalam novel berdasarkan pengalamannya.

Kekuatan Asma sebagai perempuan muncul melalui motivasi sang ibu, Maria Erry Susanti yang mendidik dia dan kedua saudaranya untuk tidak putus asa sesulit apapun keadaan keluarga mereka.

Sejak kecil Asma Nadia tumbuh dalam keluarga yang mencintai seni menulis. Berawal dari melihat kebiasaan ibunya dalam memuliakan buku. Ibunya suka menulis buku harian, dia mengajarkan kepada anak-anaknya untuk menyampul buku-buku mereka dengan sampul plastik atau kertas minyak. Sejak itulah, Asma Nadia menjadi gemar membaca dan menulis.

¹⁵ Daarut Tauhid, “Asma Nadia, *Jilbab Traveler* yang Berdakwah Lewat Karya,” www.daaruttauhiid.org, dalam *Google.com*, 2019, diakses pada 7 Oktober 2019 pukul 14.00

Kini selain berkarya lewat tulisan dan film, Asma juga mendirikan perpustakaan gratis untuk kaum duafa yang bernama *Rumah Baca Asma Nadia* dan mendirikan penerbit *Asma Nadia Publishing* serta menggagas *Komunitas Bisa Menulis* yang kini sudah memiliki 120.000 anggota. Melalui perpustakaan dan pelatihan menulis, dia mendorong para wanita untuk memiliki wawasan luas dan keahlian. Selain sarana untuk mencurahkan perasaan, menulis bisa menjadi profesi yang menghasilkan.¹⁶

Penulis memilih Novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia sebagai bahan penelitian yang akan dituliskan dalam karya ilmiah skripsi dengan judul Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul di atas maka berikut ini penulis memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, yaitu:

1. Nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya.¹⁷

Sedangkan dalam buku *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* oleh Rohmat Mulyana nilai adalah landasan bagi perubahan. Nilai merupakan daya

¹⁶ Lufti Hamdi, "Asma Nadia: Manusia Itu Abu-abu," *www.femina.co.id*, dalam *Google.com*, 2016, diakses pada 7 Oktober 2019 pukul 15.00

¹⁷ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Cahaya Agency, 2013), h. 376

pendorong bagi kehidupan seseorang atau kelompok.¹⁸ Dengan demikian, nilai yang dimaksud disini adalah hal-hal yang berguna atau esensi yang melekat pada sesuatu dan mempunyai arti bagi kehidupan manusia yang terkandung dalam novel yang disampaikan pengarang kepada pembaca baik secara langsung atau tidak langsung.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah menanamkan sesuatu ke dalam diri manusia. Menurut Ngilim Purwanto pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Akhlak adalah sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berfikir dan merenung. Dengan demikian, dari pengertian pendidikan dan akhlak tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak keutamaan perangai dan tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh seseorang sejak kecil sampai dia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian ini adalah Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*.¹⁹

¹⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 24

¹⁹ Annida, "Pesan-pesan Pendidikan Akhlak dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2013, h. 7

3. Novel *Jilbab Traveler*

Novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia adalah sebuah karya sastra yang dikarang oleh seorang penulis *best seller* paling produktif di Indonesia. Sejak 2011, dia menjadi kolumnis tetap rubrik resonansi di harian nasional *Republika*, setiap Sabtu.

Novel ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2015 bulan Oktober dan saat ini sudah mencapai cetakan yang ke 16 pada bulan Mei 2016 oleh penerbit Asma Nadia Publishing House dengan berdasarkan fakta pengalaman Asma Nadia selama melakukan *traveling* dan diundang menjadi penulis tamu selama 6 bulan dalam program *writers in residence* yang diselenggarakan Korean Literature Translation Institute (KLTI) di Korea Selatan, kemudian novel tersebut ditayangkan di layar lebar pada tahun 2016 yang dibuat oleh Rapi Films Presents dari Guntur Soeharjanto sebagai sutradara film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*. Tokoh utama dalam film tersebut diperankan oleh Bunga Citra Lestari sebagai Rania Timur Samudera, Morgan Oey sebagai Hyun Geun, dan Giring Ganesha sebagai Ilhan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia.

E. Signifikansi penelitian

Adapun kegunaan atau signifikansi dalam penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pengkaji dan peminat pendidikan akhlak tentang kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler* serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan akhlak.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi, inspirasi, dan pengetahuan bagi semua elemen bangsa ditengah-tengah masalah yang dihadapi sekarang.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji sastra khususnya novel.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kita bahwa terdapat banyak pelajaran yang bisa diambil dari sebuah karya sastra (novel), sehingga dapat dijadikan acuan dalam bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat menarik minat baca masyarakat khususnya mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin baik terhadap novel, karya sastra yang lain serta buku-buku akademik dan non akademik.

F. Alasan memilih judul

Ada beberapa pertimbangan yang melatarbelakangi penulis memilih judul Novel *Jilbab Traveler* antara lain :

1. Novel *Jilbab Traveler* merupakan salah satu karya sastra yang sarat akan nilai-nilai pendidikan akhlak yang penting untuk dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari kapanpun dan dimanapun berada.
2. Novel *Jilbab Traveler* merupakan sebuah novel yang menceritakan tentang seorang gadis pinggir rel kereta yang penuh dengan mimpi-mimpinya. Dia adalah Rania Timur Samudera seorang penulis dan jilbab traveler yang berkunjung ke 60 negara, 310 kota dan berbagai *landmark* di dunia. Dia termotivasi dengan salah satu tokoh yang bernama Ibnu Batutah dalam mewujudkan mimpinya terbang ke penjuru dunia dengan kereta-kereta mimpi.
3. Novel *Jilbab Traveler* merupakan novel yang dikenal dan digemari masyarakat.

4. Sejauh ini penulis tidak menemukan individu yang melakukan penelitian tentang analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel ini.

G. Telaah kepustakaan

Berdasarkan telaah penulis terhadap penelitian yang menjadikan novel sebagai bahan kajian, adalah pertama, skripsi yang berjudul *Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel api tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy* oleh Muhammad Syahid Hisbullah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI Tahun 2016. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel api tauhid yaitu: nilai pendidikan aqidah meliputi tauhid, konversi agama (perpindahan agama), kematian. Pendidikan ibadah meliputi shalat, umrah, shalawat, doa, dan zikir. Pendidikan akhlak meliputi musyawarah, silaturahmi, tolong-menolong, dan yang terakhir pendidikan akal meliputi belajar, menulis, bertanya, diskusi, membaca, hafalan dan berfikir.

Kedua, skripsi dari Noor Hasan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI Tahun 2016 yang berjudul *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel negeri lima menara karya A.Fuadi*. Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yaitu nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan Tuhan meliputi sikap untuk berargumentasi dalam menjalankan keyakinan, selektif dalam mengambil keputusan dan menggunakan dalil, berdoa, tawakal, dan ikhlas. Nilai

pendidikan karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri meliputi sikap jujur, adil, disiplin, bertanggung jawab atas amanah, kerja keras, produktif, sabar, tekun, berjiwa pemimpin, percaya diri, kreatif, memiliki keyakinan untuk merealisasikan tujuan dan kemampuan untuk mengembangkan potensi secara optimal. Nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi sikap penyayang kepada sesama dan sikap gemar saling membantu dan bekerjasama. Nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan nilai kebangsaan yang meliputi nasionalis, toleransi dan menghargai keberagaman.

Ketiga, skripsi dari Annida Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Tahun 2017 dengan judul *Studi pesan-pesan pendidikan akhlak dalam novel bidadari surga karya Tere Liye*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan-pesan pendidikan akhlak dalam novel bidadari surga terdiri dari pesan pendidikan akhlak kepada Allah meliputi zikrullah, rela terhadap takdir Allah. pesan pendidikan akhlak kepada diri sendiri, meliputi sabar, syukur, ikhlas, tawakal, kerja keras, qana'ah, tawadhu, disiplin, pemaaf, keberanian. pesan pendidikan akhlak kepada keluarga meliputi berbakti kepada orang tua, nasehat baik, kasih sayang dan pengorbanan. pesan pendidikan akhlak kepada masyarakat yaitu gotong royong serta berbuat baik. sedangkan pendidikan akhlak berupa akhlak tercela yang terkandung dalam novel bidadari-bidadari surga meliputi menghina atau mengolok-olok, sikap pesimis dan putus asa.

Berdasarkan telaah diatas, penulis belum menemukan karya ilmiah tentang analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Jilbab Traveler*. Karena itu penulis menemukan celah untuk membahas dan meneliti mengenai “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia.”

H. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian bahan-bahan kepustakaan/literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Sumber data

Data dalam penelitian ini adalah analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian yaitu novel *Jilbab Traveler* karya Asma Nadia. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan tinjauan pendidikan akhlak dan tinjauan novel yang penulis merujuk kepada bahan yang relevan dengan penelitian ini.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan *survei* bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan dan *study literature* dengan mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Pengolahan data

Teknik pengolahan data yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah:

- a. Editing data, yaitu meneliti dan memilih penggalan narasi yang terkait dengan penelitian.
- b. Klasifikasi data, yaitu menempatkan narasi sesuai dengan aspek-aspek pembahasan.
- c. Interpretasi data, yaitu memahami kemudian menafsirkan narasi dengan menggunakan data sekunder atau bahan internet yang relevan.

5. Metode Analisis data

Pada penelitian ini, untuk menganalisis data penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu menganalisis atau menguraikan narasi-narasi yang mengandung nilai pendidikan akhlak dalam novel *Jilbab Traveler*.

I. Sistematika penulisan

Agar uraian yang terdapat dalam tulisan ini logis dan sistematis, penulis menuliskan uraian tersebut sesuai dengan sistematika penulisan yang

berlaku secara umum. Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, telaah kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari biografi Asma Nadia, latar dan gambaran umum *novel Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*.

Bab III memuat tinjauan umum tentang pendidikan akhlak yang meliputi pengertian pendidikan akhlak, tujuan dan manfaat pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak dan tinjauan umum novel yang meliputi pengertian novel, unsur-unsur novel, sinopsis novel.

Bab IV nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.